

**PENGARUH GAYA KOGNITIF TERHADAP KETERAMPILAN
MENYELESAIKAN SIKLUS AKUNTANSI JASA**

Nova Pratiwi¹, Neta Dian Lestari², Januardi³

Email: vhapратиwi@gmail.com¹, neta_obyta@yahoo.com², januardibkl@gmail.com³,

**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang**

Abstrak

Riset ini dilakukan guna mendapati pengaruh gaya kognitif terhadap keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa. Pendekatan riset kuantitatif dengan prosedur survey, sampel berjumlah 39 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Palembang. Pengumpulan informasi dengan *Group Embedded Figures Test* (GEFT) dan soal tes siklus akuntansi jasa, hasil riset dianalisis dengan regresi sederhana. Hasil riset menampilkan 74% mahasiswa mempunyai gaya kognitif jenis *Field Dependent*, sisanya *Field Independent*. keterampilan mahasiswa menyelesaikan siklus akuntansi jasa berbeda-beda, sebagian besar memperoleh predikat sangat baik, namun tidak terdapat mahasiswa yang gagal. Hasil uji hipotesis menampilkan jika terdapat pengaruh positif sebesar 26,4% gaya kognitif terhadap keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa.

Kata Kunci: *Gaya Kognitif, keterampilan, siklus akuntansi jasa*

Abstract

This research was conducted to find the effect of cognitive style on skills in completing the service accounting cycle. A quantitative research approach with survey procedures, a sample of 39 students of the accounting education study program at the University of PGRI Palembang. Collecting information with the Group Embedded Figures Test (GEFT) and the service accounting cycle test questions, the research results were analyzed by simple regression. The results of the research show that 74% of students have a Field Dependent type of cognitive style, the rest are Field Independent. students' skills in completing the service accounting cycle are different, most of them get very good predicates, but there are no students who fail. The results of the hypothesis test show that there is a positive effect of 26.4% of cognitive style on skills in completing the service accounting cycle.

Keywords: *Cognitive Style, skills, service accounting cycle*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkepanjangan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), hingga menciptakan mutu yang berkesinambungan, diperuntukan pada konkretisasi insan masa depan, namun tetap bersumber pada akar dan norma budaya Indonesia (Sujana, 2019). Seluruh aspek yang bersangkutan dengan pembelajaran wajib menunjang secara maksimal agar tujuan pembelajaran tercapai, adanya tokoh pendidik, peserta didik, fasilitas serta prasarana pembelajaran ataupun kebijakan-kebijakan yang sudah diresmikan pemerintah dalam bidang pendidikan. Melalui peran aktif dalam fase pembelajaran seorang diharapkan bisa jadi manusia masa depan yang bermutu pada bidang akademis dan kehidupan sosial (Devung, 2020). Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran merupakan prosesi inti yang harus dimaksimalkan, meliputi hadirnya unsur-unsur manusiawi, material, sarana, peralatan, serta prosedur yang sama-sama pengaruhi menggapai tujuan, Totalitas faktor tersebut bisa jadi aspek penggerak positif sekaligus berpotensi jadi aspek penghalang tercapainya tujuan pendidikan (Buchari, 2018).

Belajar merupakan sebuah prosedur berulang seperti daur hidup, tiap fase diisyarati dengan terdapatnya transformasi pada diri seseorang. Sebaliknya pembelajaran ialah sebagian dari fase belajar seseorang, digambarkan dalam bermacam wujud, semacam pergantian pengetahuan, uraian perilaku, serta tingkah laku, keahlian, kecakapan, Kerutinan dan berbagai aspek lain yang tampak berubah kearah yang positif pada diri yang belajar (Erwinsyah, 2017). Keberhasilan sesuatu proses pendidikan dipengaruhi oleh bermacam variabel,

perihal ini terjalin sebab pembelajaran merupakan proses interaksi multiarah yang mengaitkan peserta didik, pendidik, lingkungan sekitar, media pendukung serta sumber informasi pada suatu area belajar (Arifin, 2013). Sebagai suatu hasil yang mencuat berkat interaksi, hasil belajar pasti dipengaruhi erat oleh karakteristik pihak-pihak yang terpaut didalamnya.

keunikan peserta didik ialah salah satu sub elastis yang pengaruhi cara serta hasil pembelajaran. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman dan aspek-aspek lain yang dimiliki oleh peserta didik yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar, kegiatan identifikasi karakteristik peserta didik ini penting karena digunakan sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Taufik, 2019). Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik di antaranya adalah gaya kognitif, kemampuan penalaran logis dan kemandirian belajar (Budiningsih, 2011).

Gaya kognitif merupakan bagian dari kecenderungan belajar khas yang menggambarkan Kerutinan berperilaku yang senantiasa ada pada diri seorang dalam bentuk penerimaan, pemikiran, pemecahan masalah serta menghadirkan kembali informasi (Laming, dkk., 2021). Gaya kognitif didefinisikan selaku sebuah pola tidak berubah-ubah yang erat ikatan dengan persepsi serta kegiatan intelektual (Tinajero, 2012).

Gaya kognitif ialah sesuatu keahlian bila dimaslahatkan dalam usaha kenaikan keberhasilan aktivitas pembelajaran. Bersumber pada hasil riset Witkin dalam Ghufron (2012) gaya kognitif dapat digolongkan jadi dua yakni gaya kognitif *field dependent* (FD), dan *field independent* (FI). Gaya kognitif FI mempunyai kecenderungan buat menggemari belajar mandiri serta menuntaskan suatu kasus secara tersusun,

sehingga dia bisa menguraikan langkah-langkah dalam menuntaskan permasalahan serta pula bisa membuat ikatan antar langkah tersebut secara leluasa. Sebaliknya gaya kognitif FD lebih menggemari pembelajaran yang diselenggarakan secara bersama-sama, cenderung tergantung pada peran tutor buat memperoleh instruksi, ia condong memperhitungkan metode dengan cara garis besar dalam menangani kasus, lebih sering dipengaruhi oleh zona dekat dan lebih mencintai penanganan suatu kasus yang sudah nyata jalan keluarnya (Suliswanto, 2020).

Pemaknaan peserta didik dengan gaya belajar FD dan FI terhadap materi yang diajar tentu akan beragam, untuk itu pendidik harus membuat suatu alat ukur yang cukup akurat untuk menjajaki batas kemampuan yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti perkuliahan yang telah diselenggarakan selama satu semester. Materi siklus akuntansi perusahaan jasa diajarkan pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi keuangan I yang ditempuh oleh semua mahasiswa pendidikan akuntansi universitas PGRI Palembang. Muatan materi yang diajarkan diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Keterampilan ialah perilaku yang bisa diperkirakan serta dipantau perubahannya guna membuktikan ketercapaian keahlian dasar khusus yang jadi referensi penilaian (Yupita, 2015). Keahlian menuntaskan pertanyaan ialah sesuatu susunan sebagian bagian keahlian kognitif seorang yang diterapkan dalam satu durasi yang serupa (Effendi, 2017). Lingkup materi siklus akuntansi jasa diajarkan pada mahasiswa mencakup keterampilan dalam menganalisa bukti-bukti transaksi finansial perusahaan jasa yang setelah itu dibukukan dalam

jurnal harian umum, keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pemindahbukuan ke akun buku besar, menyusun neraca sisa, membuat jurnal koreksi, menyajikan *worksheet*, menyusun catatan harian penutup akun nominal, menyajikan laporan keuangan dan membuat jurnal pembalik (Hery, 2017).

Keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa diajarkan pada mahasiswa tidak sekedar selaku sesuatu basis kompetensi akuntansi yang harus dipunyai, tetapi banyak sekali penataran yang dapat mahasiswa pelajari dari pembelajaran tersebut, sebagian besar melatih keterampilan analisis yang amat berguna di kehidupan nyata, keterampilan membaca suasana serta menentukan duduk permasalahan dan pemecahan efektif. Mahasiswa berpengalaman buat jadi individu yang cermat, hening, apik serta mandiri sehabis melakukan pertanyaan bimbingan daur akuntansi dengan cara berkali-kali sepanjang satu semester penuh (Izzati, 2017). Mengutip dari taksonomi Bloom ranah kognitif berhubungan dengan sasaran belajar yang mengarah pada keahlian berpikir, berisikan 6 bagian utama dengan rangkaian mingkat mulai dari tahapan wawasan yang rendah hingga tahapan wawasan tertinggi yaitu mencipta (Gunawan, 2016).

Keterampilan peserta didik mengevaluasi diajarkan dalam kegiatan mengoreksi kembali pekerjaannya dalam menuntaskan soal-soal yang diserahkan pada saat latihan siklus akuntansi perusahaan jasa. Mampu mengevaluasi pekerjaannya sendiri dalam pembelajaran tentu akan bermfaat bagi diri pribadi mahasiswa, lingkungan sekitar maupun tempat bekerjanya nanti. Evaluasi pekerjaan sendiri merupakan hal cukup sulit dilakukan, akan selalu berhadapan dengan harga diri dan rasa ego jika tanpa

dasar dan pengalaman. Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menyelenggarakan sebuah riset yang berjudul “Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Meyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa”

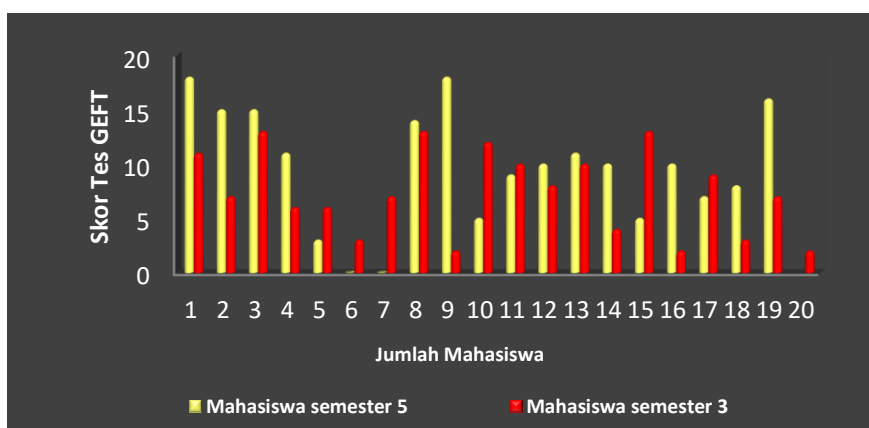
METODE

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan prosedur survei, ialah riset yang berupaya menguraikan dengan cara kuantitatif kecondongan, tindakan ataupun pandangan dari sesuatu populasi khusus dengan mempelajari ilustrasi dari populasi itu (Creswell, 2014). Riset ini memiliki populasi sebanyak 67 mahasiswa yang mencakup semester 3, 5, 7 dan 9 prodi pendidikan akuntansi Univeristas PGRI Palembang pada semester gazal Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel riset sebanyak 39 mahasiswa semester 3 dan 5, ditarik dengan prosedur Purposive sampling, dengan alasan keterbatasan durasi riset serta banyak aktivitas beberapa populasi. Pengumpulan informasi gaya kognitif memakai *Group Embedded Figures Test (GEFT)*, dan keterampilan menyelesaikan siklus

akuntansi jasa memakai soal tes essay. Analisa hasil riset memakai rumus uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kognitif mahasiswa diukur memakai Group Embedded Figures Test(GEFT) yang terdiri dari 25 butir sketsa kompleks yang dibagi ke dalam 3 sesi dengan keseluruhan durasi pengerjaan sepanjang 15 menit. Ada 8 sketsa sederhana yang disebut A, B, C, D, E, F, G serta H yang wajib dijumpai pada ke-25 butir sketsa pada pertanyaan yang diajukan, dengan metode testee harus memberi garis tebal pada sketsa sederhana yang ditemukan. Tes gaya berpikir diberikan dalam bentuk dan urutan soal yang sama kepada 39 sampel penelitian pada waktu yang berbeda, sehubungan dengan masih dalam masa *social distancing* juga mengikuti jam kosong perkuliahan mahasiswa masing-masing. Untuk lebih jelas tentang gambaran hasil tes gaya kognitif mahasiswa tampak pada diagram



Gambar 1. Skor *Group Embedded Figures Test (GEFT)*

Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Pada gambar di atas terlihat perbedaan hasil tes GEFT yang dikerjakan oleh mahasiswa semester 5 dan 3, skor tertinggi pada tes ini terdapat pada kelas semester 5 yaitu mendapat skor maksimal, berbeda dengan kelas semester 3 yang hanya mendapat skor tertinggi 5 angka maksimal. Jika melihat skor rata-rata sebagian besar mahasiswa semester 5 dapat menyelesaikan soal tes lebih dari 8 soal, sedangkan untuk mahasiswa semester 3 sebagian besar

mahasiswa dapat menjawab dengan benar kurang dari 8 soal. Namun temuan yang berbeda pada skor minimum, didapati 2 orang mahasiswa semester 5 yang tidak mampu menjawab satu soal pun dari tes GEFT yang diberikan, sedangkan pada semester 3 ada 3 orang yang dapat menjawab dengan benar.

Untuk melihat kelompok gaya berpikir mahasiswa yang menjadi objek penelitian, perhatikan tabel berikut,

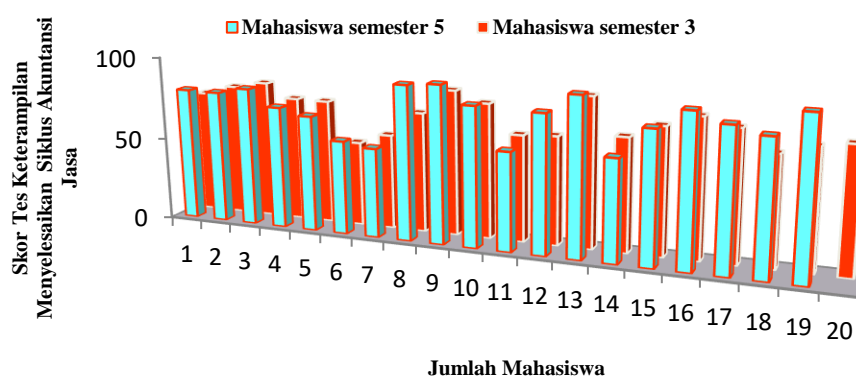
Tabel 1. Kelompok Gaya Kognitif

Kelompok Gaya Kognitif	F		Total	Persentase (%)
	Semester 3	Semester 5		
<i>Field Independent</i> (FI)	4	6	10	26
<i>Field Dependent</i> (FD)	16	13	29	74
	20	19	39	100

Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Dari tabulasi di atas bisa dipaparkan jika mayoritas mahasiswa yang dijadikan sampel riset mempunyai gaya kognitif jenis *Field Dependent* (FD), ialah condong memiliki karakter amat tergantung dengan lingkungan sekitarnya, ia lebih senang bergerak selaras dengan petunjuk dari pada bergerak sesuai arah sendiri, ia masih membutuhkan binaan ataupun petunjuk lebih lanjut dari pendidik atau instruktur, kecenderungan dalam menerima modul serta rancangan belajar dengan cara lazim yang tersusun serta menerima informasi dengan metode mengingat. Untuk jenis FI mahasiswa semester 5 lebih banyak 20% dibanding semester 3 serta buat jenis FD semester 3 lebih banyak 10% dari mahasiswa semester 5.

Keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa dinilai dengan cara meminta mahasiswa mengerjakan 18 buah bukti transaksi biasa serta 2 bukti memorial. Pada tes ini testee diharuskan untuk melakukan penyelesaian satu siklus akuntansi penuh, mulai dari membuat jurnal umum untuk tiap bukti transaksi sampai dengan jurnal pembalik, durasi pengerjaan selama 4 jam. Lembar pertanyaan serta jawaban diadakan oleh peneliti, jadi mahasiswa tidak butuh membuang durasi buat membuat bagan. Pada saat mengerjakan tes tersebut, mahasiswa diharuskan untuk mengerjakan pertanyaan dengan cara mandiri. Informasi tentang data hasil tes keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi, disuguhkan pada diagram 2,



Gambar 2. Skor Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa

Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Pada gambar di atas dapat dilihat kelas semester 5 lebih tinggi 5 point pada skor tertinggi, dan unggul 2 point untuk skor terendah. Melihat dari data ini artinya mahasiswa semester 5 secara marginal lebih unggul dalam keterampilan menyelesaikan soal siklus akuntansi jasa, hal ini mungkin saja terjadi karena efek senioritas dalam artian semester 5 sudah belajar lebih banyak mata kuliah akuntansi dibandingkan semester 3 atau mungkin juga mahasiswa

tersebut sudah familiar dengan bentuk soal akuntansi yang diberikan. Melihat persentase ketuntasan 78% lebih mahasiswa kelas semester 5 telah tuntas dengan nilai baik bahkan sangat memuaskan, namun untuk kelas semester 3 masih ada sekitar 30% mahasiswa yang mendapatkan predikat cukup bahkan kurang. Untuk melihat pemetaan keterampilan menyelesaikan soal siklus akuntansi perusahaan jasa, perhatikan tabel berikut,

Tabel 2. Kategori keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa

Angka	Huruf	Predikat	F		Total
			Semester 3	Semester 5	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan	2	5	7
76 - 84	B+	Sangat baik	6	8	14
70 - 75	B	Baik	6	2	8
60 - 69	C+	Cukup Baik	4	1	5
55 - 59	C	Cukup	1	2	3
45 - 54	D	Kurang	1	1	2
0 - 44	E	Gagal	-	-	-
			20	19	39

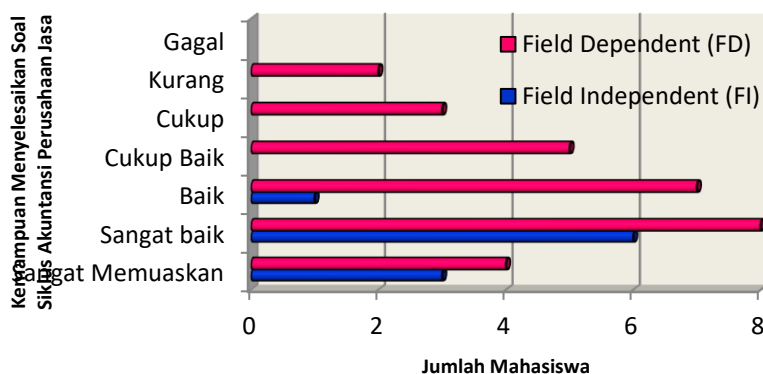
Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Informasi pada tabel di atas tampak perbedaan yang cukup mencolok pada frekuensi disetiap kategori keterampilan, untuk kategori sangat memuaskan dan sangat baik mahasiswa kelas semester 5

masing-masing lebih banyak 43% dan 14,3% dibanding mahasiswa semester 3. Namun untuk kategori baik dan cukup baik justru sebaliknya, mahasiswa semester 3 lebih unggul 50% dan 60%.

Fenomena ini menyiratkan makna, dalam belajar akuntansi intensitas belajar dan latihan merupakan faktor dominan. Dapat dilihat juga pada tabel di atas, dari 39 orang mahasiswa yang dijadikan sampel tidak ada satu pun mahasiswa yang gagal, hanya yang menjadi catatan adalah masih ada sekitar 13 orang mahasiswa yang harus sering-sering latihan mengerjakan

soal siklus akuntansi, karena mereka merupakan calon guru akuntansi yang nitabennya dituntut harus mampu dan piawai dalam mengerjakan siklus akuntansi. Untuk melihat interaksi antara variabel gaya kognitif dengan keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa, perhatikan gambar di bawah ini,



Gambar 3. Skor Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa Berdasarkan Gaya Kognitif

Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Gaya kognitif merupakan karakter masing-masing orang dalam perihal merasa, mengenang, mengerahkan, mengerjakan, serta penyelesaian kasus yang pasti akanengaruhi keahlian mahasiswa mencerna informasi yang dituturkan dosen dalam perkuliahan. Bila benar terdapatnya kalau mahasiswa dengan jenis gaya kognitif FI condong bisa mencari informasi lebih banyak diluar konten yang sudah terdapat dikelas, sanggup memisahkan sesuatu subjek dari subjek sekelilingnya dengan lebih gampang serta mengarah lebih analitik serta dorongan belajarnya tergantung pada dorongan dalam diri. Jika disepakati bahwa proses perkuliahan itu 40% belajar dikelas 60% eksplorasi mandiri, maka data yang tersaji pada gambar 4.5 di atas cukup mewakili. Terlihat nilai mahasiswa dengan tipe gaya belajar FI tergolong sangat baik bahkan sangat memuaskan, tidak ada satu

pun mahasiswa dengan tipe gaya belajar FI mendapatkan nilai yang kurang baik. Kemudian untuk mahasiswa dengan tipe gaya belajar FD cenderung memiliki varians/ sebaran nilai yang sangat beragam, frekuensi terbanyak ada di kategori sangat baik, hingga ada 5,13% mahasiswa mendapatkan nilai yang kurang baik.

Pada riset ini uji normalitas memakai tes Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS tipe 22, adapun tingkatan toleransi kesalahan 5%. Patokan ketetapan hasil uji yakni bila angka sign. (signifikansi) 0.05, hingga data hasil riset dipandang berdistribusi normal, tetapi kebalikannya bila angka sign. < 0.05 sehingga data hasil riset dipandang berdistribusi tidak normal. Selanjutnya ini hasil uji normalitas data gaya kognitif, serta keterampilan menyelesaikan soal siklus akuntansi perusahaan jasa.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Gaya Kognitif	.975	39	.534
Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa	.965	39	.255

Sumber : Data Penelitian setelah diolah SPSS (2021)

Tabulasi di atas membuktikan jika angka sign. gaya kognitif sama dengan 0,534 lebih besar dari 0,05 serta sign. untuk keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa 0,255 ternyata lebih besar dari 0,05, hingga bisa dinyatakan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Sesudah data dinyatakan normal, tahap berikutnya melaksanakan uji linearitas, uji ini dipakai guna mengenali

linier ataupun tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan harga koefisien F dengan determinasi, hubungan antara antara variabel dikatakan linear bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada toleransi kesalahan 5%. Pengganti kedua ialah memakai harga koefisien sign, bila angka *Deviation from Linearity* > α (5%) berarti variabel-variabel tersebut linear

Tabel 4. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa * Gaya Kognitif	Between Groups	(Combined) Linearity	2829.553	16	176.847	1.772	.106
		Deviation from Linearity	1325.752	1	1325.752	13.282	.001
	Within Groups		2195.883	22	99.813		
	Total		5025.436	38			

Sumber : Data Penelitian setelah diolah SPSS (2021)

Pada tabulasi 4, nampak angka sign. *deviation from linearity* variabel keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa* gaya kognitif tertera angka sign. 0,484 > 0,05, maksudnya ada ikatan yang linier diantara variabel tersebut, alhasil bentuk regresi linear bisa dipakai buat menganalisa informasi.

Anggapan dalam riset ini ialah terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa, guna membuktikan anggapan tersebut hingga digunakan analisa regresi sederhana. Seperti nampak pada tabulasi selanjutnya,

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

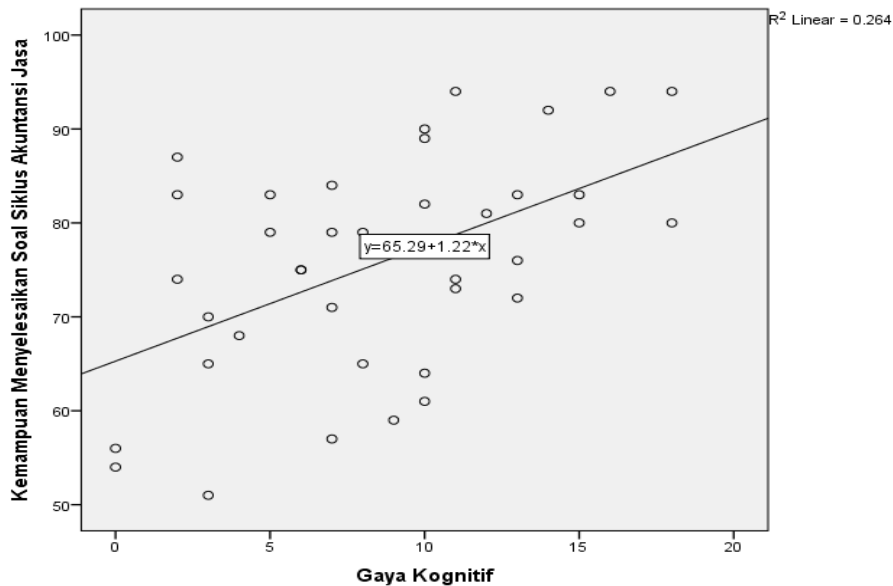
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.285	3.288		19.854	.000
Gaya Kognitif	1.225	.336	.514	3.641	.001

a. *Dependent Variable: Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa*

Sumber : Data Penelitian setelah diolah SPSS (2021)

Bersumber pada tabulasi di atas bisa dipaparkan jika angka konstan 65,258 dari *Unstandardized Coefficients* merupakan nilai konstan yang memiliki makna jika jikalau tidak ada variabel gaya kognitif maka angka konsisten keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa yakni sebesar 65,258. Lalu angka sebesar 1,225 ialah nilai koefisien regresi (b) nilai ini memiliki maksud jika tiap akumulasi 1% kenaikan gaya kognitif maka keterampilan

menyelesaikan siklus akuntansi jasa bakal bertambah sebesar 1,225. Sebab angka koefisien regresi berharga positif, hingga dengan begitu dapat dibilang bahwa gaya kognitif memberikan pengaruh yang positif kepada keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa, maka angka persamaan regresi akan tampak sebagai berikut $Y = 65,258 + 1,225 X$. Guna lebih jelasnya cermati grafik selanjutnya ini,



Gambar 4. Model Regresi Sederhana X,Y

Sumber : Data Penelitian setelah diolah SPSS (2021)

Guna menentukan apakah koefisien akan signifikan ataupun tidak maka sandingkan angka sig. dengan angka 0,05 serta menyamakan angka t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bersumber pada tabulasi 5 mendapati angka sig. untuk variabel gaya kognitif ternyata lebih kecil dari 0,05, serta angka t_{hitung} 3,641 ternyata $> t_{tabel}$

2,026 (pada derajat keterbukaan 5% serta derajat independensi (df) $n - 2 = 37$). Hingga dapat nyatakan gaya kognitif berpengaruh pada keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa. Untuk mengenali besaran akibat X terhadap Y pada analisa regresi linier sederhana, cermati tabulasi berikut,

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.244	10.000

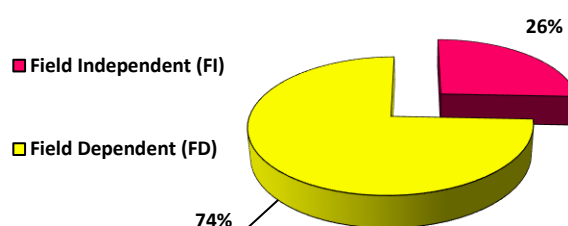
a. Predictors: (Constant), Gaya Kognitif

Sumber : Data Penelitian setelah diolah SPSS (2021)

Bersumber pada tabulasi 6, tampak angka *R square* sebesar 0,264, angka ini memiliki makna jika pengaruh pengaruh gaya kognitif kepada keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa sebesar 26,4% sebaliknya 73,6% yang lain dipengaruhi oleh variabel luar.

Gaya kognitif bisa disimpulkan selaku karakter ataupun karakteristik spesial seorang dalam berfikir yang mengaitkan keahlian berpikir dalam

hubungannya dengan cara orang menyambut, menaruh, mengerjakan serta menyuguhkan informasi dimana gaya itu akan selalu menempel dengan tingkatan kestabilan yang besar yang akan pengaruhi sikap serta kegiatan orang baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapati informasi tentang tipe gaya kognitif mahasiswa pendidikan akuntansi adalah sebagai gambar berikut,



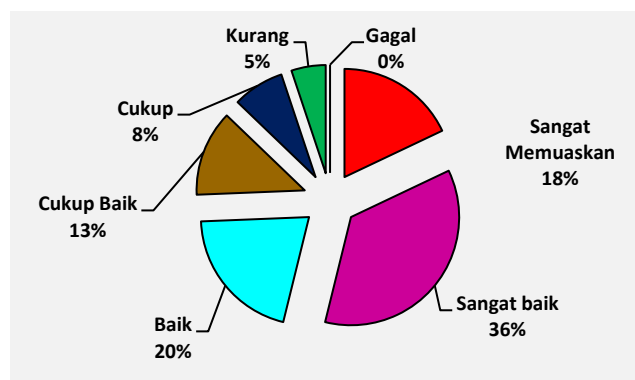
Gambar 5. Persentase Gaya Kognitif Mahasiswa

Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Bersumber pada pigura di atas, bisa disimpulkan jika mahasiswa pendidikan akuntansi didominasi oleh kategori FD, untuk mahasiswa field dependent, pemanfaatan metode” discovery” ataupun cara berlatih temuan dan diskusi- diskusi kelompok dikira lebih efisien dibanding dengan pemberian penjelasan ataupun “expository”. Sebaliknya mahasiswa FI, menimbang jika mereka cukup bisa bertugas dengan cara mandiri, tidak diperlukan begitu banyak bantuan-bantuan ataupun bimbingan dari dosen dalam aspek akademik, lewat ceramah dalam penelaahan ataupun kuliah- kuliah yang diberikan ataupun tata cara ekspository, mahasiswa FI cukup sanggup menyambut penelaahan dengan cara maksimal. mahasiswa FI dengan mudah mampu melaksanakan analisa kepada tugas- tugas yang diserahkan.

Bila terdapat keadaan yang kurang dipahami, mahasiswa FI hendak langsung menanya pada dosen yang berhubungan. Dibanding dengan mahasiswa FD, mereka yang mempunyai jenis gaya kognitif FI lebih kritis serta fleksibel.

Bersumber pada perolehan angka hasil uji keterampilan menyelesaikan pertanyaan siklus akuntansi industri jasa pada (gambar 3) membuktikan jika mahasiswa yang terkategori dalam FI keterampilannya lebih besar dari pada mahasiswa yang terkategori FD. Hasil ini pula jadi fakta kalau terus menjadi besar keterampilan mahasiswa dalam menganalisa, semakin memudahkan untuk membongkar soal- soal akuntansi yang menginginkan tingkat berfikir lebih tinggi (Carrington, 2012). Buat memandang persentase keahlian mahasiswa cermati bagan selanjutnya,



Gambar 6. Persentase Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa

Sumber : Data Penelitian setelah diolah (2021)

Keterampilan menyelesaikan soal akuntansi merupakan akumulasi dari beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki mahasiswa, diantaranya adalah keterampilan analisis, keterampilan menyusun, keterampilan mengingat bentuk dan rumus, keterampilan memproyeksikan serta keterampilan mempresentasikan, sebagian besar keterampilan ini secara alami telah dimiliki oleh mahasiswa yang termasuk dalam tipe gaya belajar *field independent* (Witkin, 1971 dalam Sanjaya, 2018), dengan mengenali gaya kognitif mahasiswa, dosen bisa memperhitungkan hasil akademik untuk subjek terpilih dalam perihal ini akuntansi perusahaan jasa ataupun materi akuntansi dengan cara totalitas.

Pembelajaran yang tepat dengan memikirkan gaya kognitif mahasiswa bisa menolong mahasiswa dalam memahami modul ajar. Seseorang mahasiswa dengan gaya kognitif FD mendapatkan kesulitan dalam mengoperasikan, tetapi gampang memersepsi bila data dimanipulasi serupa dengan konteksnya. Ia akan sanggup merelaikan stimulan dalam konteksnya, namun persepsinya lemah pada saat berlangsung transformasi konteks. Sedangkan itu, mahasiswa dengan gaya kognitif FI condong memanfaatkan

elemen-elemen internal selaku pengarah dalam mengerjakan informasi. Mereka melakukan kewajiban dengan cara tidak bersambungan serta merasa berdaya guna bertugas sendiri. Perihal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh (Puspananda, 2017) membuktikan kalau mahasiswa yang memiliki karakteristik gaya kognitif FD lebih gemar menuntaskan objek menggunakan metode yang sudah diresmikan sedangkan mahasiswa dengan gaya kognitif FI condong lebih menggemari penanganan yang tidak linier.

Perkuliahan yang memuat materi siklus akuntansi perusahaan jasa tentu sangat direkomendasikan untuk memberikan pengalaman belajar yang memfasilitasi mahasiswa sesuai dengan gaya kognitif masing-masing, dalam artian perkuliahan yang disajikan harus dengan metode yang beragam agar mahasiswa dengan tipe gaya kognitif baik FD ataupun FI sama-sama mendapatkan pengalaman belajar sesuai porsi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, semakin besar intese dosen terhadap kebutuhan belajar mahasiswa maka keterampilan mengerjakan siklus akuntansi cenderung akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hipotesis riset yang diajukan dan analisa informasi yang sudah dilakukan, hingga didapat kesimpulan terdapat akibat pengaruh positif sebesar 26, 4% variabel gaya kognitif terhadap keterampilan menuntaskan pertanyaan daur akuntansi industri jasa mahasiswa pembelajaran akuntansi Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut peneliti menyarankan bagi dosen pengampuh mata kuliah agar memperhatikan keberagaman individu mahasiswa yang diajar, hendaknya dosen menggunakan metode dan media mengajar yang variatif agar dapat memfasilitasi perbedaan gaya kognitif mahasiswa, khusus untuk materi akuntansi perusahaan jasa hendaknya dosen memberikan latihan menyelesaikan siklus secara sesering mungkin, agar mahasiswa terlatih dan terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Zainal. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Budiningsih, C. A. 2011. Karakteristik Siswa sebagai Pijakan dalam penelitian dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala*, 30(1), 160-173.
- Carrington, L.G. 2012. Ready For Intermediate Accounting? Factors Affecting Student Preparation. Makalah disajikan dalam Konferensi Akademik Internasional. Orlando, Florida, USA.
- Creswell, John. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Penerjemah : Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Devung, T. V. S. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Izzati, F. D., & Sumarsih, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Peta Akuntansi (TAKSI) Berbasis Android pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 32-46.
- Laming, A. R., Hamid, R., & Rahman, A. Pengaruh Gaya Kognitif, Penalaran Logis, Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa. *Jurnal Biofiskim: Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa*, 2(2).
- Puspananda, D. R., & Suriyah, P. (2017). Analisis Faktor pada Group Embbeded Figures Test untuk Mengukur Gaya Kognitif. In *Prosiding Seminar Nasional*

- Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*. UNY.
- Sanjaya, N. M. S. (2018). Pengaruh metode problem solving dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis siswa. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1).
- Siahaan, E. M., Dewi, S., & Said, H. B. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent Pada Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X SMA N 1 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 100-110.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Suliswanto, D., Juniati, D., & Wijayanti, P. (2020). Profil Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 156-170.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.
- Tinajero, C., Lemos, S. M., Araújo, M., Ferraces, M. J., & Páramo, M. F. (2012). Cognitive style and learning strategies as factors which affect academic achievement of Brazilian university students. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 25, 105-113.